



Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

M Choirul Iqbal^{1*}, Dwi Suhartini²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*Email: dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id¹, 20013010291@student.upnjatim.ac.id²

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1791>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :

2024-06-07

Diperbaiki :

2024-06-10

Disetujui :

2024-06-11

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Kinerja Keuangan; Pengungkapan CSR

Keywords:

Firm Size; Firm Age; Financial Performance; CSR Disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. Fokus penyelidikannya adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022. Metode *purposive* sampling dipakai untuk menetapkan sampel. *Software* WarPLS Versi 8.0 dipakai sebagai metode analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan suatu perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya ukurannya. Di satu sisi lamanya umur perusahaan tidak menjamin berdampak pada kinerja keuangan yang baik. Kemudian ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin keterlibatan perusahaan dalam aktivitas CSR, sedangkan perusahaan yang telah lama beroperasi maka semakin tinggi keterlibatan perusahaan dalam aktivitas CSR. Perusahaan yang sering terlibat dalam aktivitas CSR memiliki kinerja keuangan yang baik. Hasilnya Pengungkapan CSR tidak mampu memediasi hubungan ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel intervening.

ABSTRACT

This research seeks to determine the effect of company size and age on financial performance by using CSR disclosure as an intervening variable. The focus of the investigation is consumer goods manufacturing companies listed on the IDX in 2019 - 2022. The purposive sampling method was used to determine the sample. WarPLS Version 8.0 software was used as a data analysis method. The research results show that the larger company size, the financial performance is low. The length of a company's lifespan doesn't guarantee an impact on good financial performance. Then the large size of the company does not guarantee the company's involvement in CSR, whereas the longer the company has been operating, the higher the company's involvement in CSR. Companies that frequently engage in CSR activities have good financial performance. CSR Disclosure cannot mediate the relationship between firm size and firm age on financial performance.

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54311

PENDAHULUAN

Industri manufaktur Indonesia masih menjadi kontributor penting terhadap ekspansi perekonomian negara. Salah satu sektor dalam industri manufaktur Indonesia adalah Barang Konsumsi. Tercatat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan pada sektor barang konsumsi seperti akomodasi dan makan minum tumbuh sebesar 11,55% (yoy) dan konsumsi rumah tangga naik sebesar 5,06% (yoy) (Bank Indonesia, 2023). Dengan tren yang positif ini,

tentunya dibarengi dengan kemajuan perusahaan dari segala aspek.

Kinerja keuangan ialah indikator yang menaksir level pencapaian perusahaan selama periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Pramesti & Priyadi, 2023). Kinerja keuangan memiliki peran yang krusial bagi berlangsungnya hidup perusahaan, Hal ini disebabkan investor mempertimbangkan kinerja keuangan ketika mengambil keputusan investasi (Nugroho & Nicholas, 2020). Rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas digunakan karena bisa memberi gambaran efektivitas dan efesiensi dalam kegiatan operasional perusahaan. Salah satu rasio dari profitabilitas ialah Return on Asset (ROA). ROA termasuk rasio yang bisa dijadikan acuan maupun informasi mengenai kecakapan suatu perusahaan untuk menggunakan aset yang ada dengan baik. ROA digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan pendapatan laba melalui aset perusahaan secara keseluruhan (Drianita et al., 2021). Penelitian ini menggunakan rasio ROA karena dengan menggunakan rasio ini sudah cukup mencerminkan kemahiran sebuah perusahaan dalam mendapatkan ataupun meraup keuntungan dari aset yang dimanfaatkan (Putri & Murdiono, 2022).

Ukuran perusahaan dan umur perusahaan ialah salah dua faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bagus & Endro (2024) menuturkan bahwasanya ukuran suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangannya, dan diukur dengan menggunakan skala. Besar kecilnya suatu perusahaan bisa diketahui dengan memeriksa total aset dalam laporan keuangannya. Selain itu, skala perusahaan bisa menjadi indikator utama potensi peningkatan ekspansi. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi, semakin banyak informasi yang bisa diberikan kepada masyarakat dan investor (Rahimah & Mahardika, 2023).

Pengaruh ukuran dan usia perusahaan terhadap kinerja keuangan telah menjadi subyek banyak penelitian; Namun, hasilnya tidak konsisten ataupun berbeda. Penelitian terdahulu oleh Bagus & Endro (2024) menuturkan bahwasanya “ukuran dan umur perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan”. Penelitian Cahyana & Suhendah (2020) menunjukkan bahwasanya “ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan, sementara umur perusahaan memengaruhi kinerja keuangan”. Variabel intervening dimasukkan dalam penelitian ini untuk mempengaruhi secara tidak langsung hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2022:68).

Pengungkapan CSR menjadi variabel intervening dalam penelitian ini karena dalam peraturan Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51 pengungkapan CSR sudah menjadi mandatori bagi semua perusahaan yang ada di Indonesia demi membangun ekonomi berkelanjutan, mengoptimalkan kualitas hidup perseroan, lingkungan, dan masyarakat setempat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR) yakni cara tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan sesuai regulasi yang berlaku. CSR wajib dilaksanakan bagi perusahaan yang memakai sumber daya alam di sekitar perusahaan bagi keberlangsungan hidup perusahaan (Agata et al., 2021). Dengan adanya CSR diharapkan perusahaan yang memanfaatkan lingkungan untuk menjalankan aktivitas perusahaannya, selain meraup keuntungan sebanyak-banyaknya, perusahaan diharapkan harus tetap memperhatikan *impact* negatif yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Indikator pengungkapan CSR menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) G4, yang mencakup 91 item pengungkapan CSR.

Berlandaskan penjelasan diatas, maka fokus pada penelitian ini ialah untuk menguji

secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh variabel pengungkapan CSR dengan memanfaatkan pendekatan teori sinyal, teori legitimasi, dan teori *stakeholder*. Studi ini akan fokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut Spence (1973) teori sinyal merupakan sebuah sinyal ataupun informasi penting mengenai kondisi perusahaan yang diberi oleh manajemen perusahaan ke pihak penerima ataupun investor. Teori sinyal pada umumnya menunjukkan jika terdapat hubungan antara manajer perusahaan dengan investor. Hubungan manajer-investor bisa ditingkatkan dengan mengirimkan sinyal positif kepada investor, seperti menyediakan informasi keuangan yang berkualitas (Rahimah & Mahardika, 2023).

Legitimacy Theory

Menurut Weber (1922) teori legitimasi menuturkan bahwasanya aktivitas sebuah perusahaan harus sejalan dengan nilai-nilai serta norma sosial di mana perusahaan tersebut didirikan. Jika perusahaan bisa mematuhi nilai serta norma sosial, maka cepat ataupun lambat perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat terhadap aktivitas perusahaannya (Puteri et al., 2019). Legitimasi juga bisa dikatakan sumber potensi besar bagi perusahaan karena bisa meningkatkan reputasi yang baik kepada publik.

Stakeholder Theory

Menurut Freeman (1984) yang merupakan pencetus teori stakeholder pada tahun 1984. Teori ini menyatakan jika stakeholder mendapatkan hak yang sama untuk mengantongi informasi mengenai aktivitas perusahaan. Puteri et al. (2019) menuturkan bahwasanya teori bertujuan untuk menunjang manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai dari akibat dari kegiatan ataupun operasional perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada cara bagaimana perusahaan bisa menyeimbangkan kepentingan dari stakeholder (Puteri et al., 2019). Jika perusahaan bisa memperhatikan *stakeholder* maka perusahaan tersebut sudah berinvestasi untuk pertumbuhan perusahaan di periode mendatang.

Ukuran Perusahaan

Bagus & Endro (2024) menuturkan ukuran perusahaan termauk skala yang dipakai guna mengetahui besar ataupun kecilnya suatu perusahaan yang merupakan komponen yang vital penentu kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Cahyana & Suhendah, 2020) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yakni:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

Umur Perusahaan

Cahyana & Suhendah (2020) mengungkapkan jika umur perusahaan ialah jumlah rentang waktu

tahun berdiri sebuah perusahaan. Perhitungan umur perusahaan menurut Rahimah & Mahardika (2023) diukur menggunakan rumus:

$$\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan IPO}$$

Kinerja Keuangan

Pramesti & Priyadi (2023) menuturkan bahwasanya kinerja keuangan ialah suatu cerminan level pencapaian ataupun keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan berfungsi untuk mengukur level pendapatan perusahaan selama rentan waktu tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan. ROA dimanfaatkan dalam studi ini sebagai proksi dari kinerja. Menurut Rahimah & Mahardika (2023) diukur memakai rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility

CSR ialah bentuk tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan sesuai regulasi yang berlaku. CSR wajib dilakukan bagi perusahaan yang memakai sumber daya alam bagi keberlangsungan perusahaan (Agata et al., 2021). CSR merupakan bentuk komunikasi antara perusahaan dengan lingkungan sosial atas kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran CSR yang dipakai dalam studi ini adalah memanfaatkan standar *Global Report Initiative* (GRI) G4 yang telah disesuaikan dan dibuat regulasinya. GRI G4 memiliki 91 indikator meliputi 9 untuk kategori ekonomi, 34 untuk lingkungan, 16 untuk sosial, 12 untuk HAM, 11 untuk masyarakat, serta tanggung jawab atas produk sejumlah 9. Menurut Maulana (2023) pengukuran CSR menggunakan rumus:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

- CSRI_j : Indeks pengungkapan CSR pada perusahaan j
- X_{ij} : Dummy variabel 1 bila item i diungkapkan; 0 bila item i tidak diungkapkan
- n_j : Jumlah item CSR perusahaan = 91

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dipakai untuk melakukan penelitian terhadap populasi dan sample tertentu dengan maksud melaksanakan pengujian hipotesis yang sudah dirancang (Sugiyono, 2022:8). Penelitian kuantitatif bertujuan mengukur hubungan antar variabel dan membantu untuk menghasilkan bukti empiris yang kuat. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan sebagai variabel dependen, ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel independen, dan pengungkapan CSR sebagai

variabel *intervening*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sebanyak 28 perusahaan diidentifikasi sebagai sampel penelitian melalui penggunaan teknik *purposive sampling*. Hasil akhir penyelidikan ini diperoleh dengan mengumpulkan data observasi selama periode 2019-2022.

Metode analisis data studi ini memakai *software* WarPLS 8.0. Terdapat dua tahap pengujian data, pertama evaluasi *outer model* dengan menggunakan beberapa tahap uji seperti validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reabilitas komposit. Tahap kedua yaitu *inner model* yang terdapat tiga tahapan uji seperti *R-Square* (R^2), *Q-Square* (Q^2), dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran *Outer Model*

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Faktor Loading

Variable	UKP(X1)	UMP(X2)	CSR(Z)	ROA(Y)	P-value
Ukuran Perusahaan	1.000	0.000	-0.000	-0.000	<0.001
Umur Perusahaan	0.000	1.000	-0.000	-0.000	<0.001
CSR	-0.000	0.000	1.000	-0.000	<0.001
Kinerja Keuangan	0.000	0.000	-0.000	1.000	<0.001

Kolom diagonal dari kanan atas ke kiri bawah Tabel 1 menunjukkan bahwasanya nilai loading faktor masing-masing indikator adalah 1. Dimana nilai ini memenuhi standar *indicator reliability* yaitu $> 0,70$. Hal ini bisa diartikan sebagai indikasi bahwasanya data tersebut valid. Dari temuan tersebut, terbukti bahwasanya seluruh proksi layak digunakan sebagai indikator yang bisa mewakili setiap variabel secara akurat.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	112	190786000000.0	2096720000000	24996250696428.5800	48680405019991.22000
Umur Perusahaan (X2)	112	1.00	47.00	23.3036	12.22745
Kinerja Keuangan ROA (Y)	112	.00	.36	.1064	.07434
CSRIj (Z)	112	.16	.47	.2963	.06714
Valid N (listwise)	112				

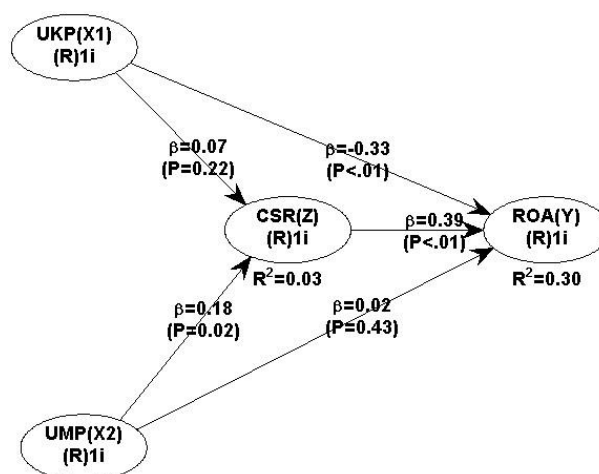
Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya variabel independen ukuran perusahaan dengan minimum senilai 190.786.000.000,00, nilai maksimum sebesar 209.672.000.000.000,00, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 24.996.250.696.428,5800, serta standar deviasi sebesar 48.680.405.019.991,22000. Hal tersebut memaknai bahwasanya terdapat variasi yang cukup besar dalam ukuran perusahaan yang dianalisis. Selanjutnya variabel independen umur perusahaan dengan minimum senilai 1,00, maksimum 47,00, rata-rata 23,303, serta standar deviasi senilai 12,22745. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan-perusahaan yang dianalisis memiliki umur yang bervariasi dengan rata-rata umur perusahaan ialah 23 tahun.

Variabel dependen kinerja keuangan yang diproksi ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, maksimum senilai 0,36, rata-rata senilai 0,1064, serta standar deviasi senilai 0,07434. Nilai ROA sebesar 0,1064 ataupun 10,64% menunjukkan jika secara rata perusahaan-perusahaan yang dianalisis memiliki tingkat pengembalian aset (ROA) sebesar 10,64%. Kemudian pada variabel *intervening* pengungkapan CSR dengan nilai minimum sebesar 016, maksimum 0,47, rata-rata 0,2963, serta standar deviasi senilai 0,06714. Nilai rata-rata CSR 0,2963 ataupun 29,63% menunjukkan bahwasanya sebanyak 27 item diungkapkan ataupun sebesar 29,63% diungkapkan dari total 91 item CSR GRI G4.

Hasil Uji Hipotesis

Uji pengaruh langsung dan tidak langsung dilakukan dalam studi ini. Uji pengaruh langsung yang dipakai untuk penelitian ini melalui *path coefficient* dan nilai *p-value* (Hair et al., 2019: 137:140). Penelitian ini menggunakan nilai *p-value* 0,05, sehingga nilai harus <0,05 agar hipotesis bisa diterima serta *p-value* >0,05 untuk hipotesis tidak diterima (Ghozali, 2020).

Nilai persamaan model kerangka konseptual yang dihasilkan yakni:



Gambar 1. Hasil Inner Model

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hub. Antar Variabel	Path Coefficient	P-Value	Hasil
UKP → ROA	-0.325	<0.001	Diterima
UMP → ROA	0.016	0.432	Ditolak
UKP → CSR	0.071	0.223	Ditolak
UMP → CSR	0.184	0.022	Diterima
CSR → ROA	0.393	<0.001	Diterima

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 3 memperlihatkan bahwasanya pengujian pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil koefisien β -0.325 dengan *p-value* senilai <0.001. hal ini menyiratkan jika hipotesis diterima, karena *p-value* memiliki nilai <0,05 sehingga memaknai kinerja keuangan mendapat pengaruh signifikan negatif dari variabel ukuran perusahaan.

H2: Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 3 membuktikan bahwasanya pengaruh langsung umur perusahaan terhadap kinerja keuangan memperlihatkan nilai koefisien β 0.016 dengan p-value senilai 0.432. Hal ini mengisyaratkan jika hipotesis ditolak, karena p-value memiliki nilai >0.05 Artinya kinerja keuangan tidak mendapat pengaruh dari umur perusahaan.

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR

Pada tabel 3 memperlihatkan bahwasanya pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR menyiratkan nilai koefisien β 0.071 dengan p-value senilai 0.223. Hal ini membuktikan bahwasanya hipotesis ditolak, karena p-value memiliki nilai >0.05 sehingga ditarik kesimpulan pengungkapan CSR tidak mendapat pengaruh signifikan dari variabel ukuran perusahaan.

H4: Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR

Tabel 3 menunjukkan jika pengaruh langsung umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR memperlihatkan hasil koefisien β 0.184 dengan p-value senilai 0.022. Hal ini menyiratkan bahwasanya hipotesis diterima, karena p-value punya nilai <0.05 sehingga ditarik Kesimpulan jika umur perusahaan secara signifikan positif memengaruhi pengungkapan CSR.

H5: Pengungkapan CSR Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 3 mengungkap bahwasanya pengaruh langsung pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien β 0.393 serta p-value senilai <0.001 . Hal tersebut mengisyaratkan bahwasanya hipotesis diterima, karena p-value memiliki nilai <0.05 sehingga ditarik kesimpulan jika pengungkapan CSR secara signifikan positif memengaruhi Kinerja Keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hub. Antar Variabel	Path Coefficient	P-Value	Hasil
UKP \rightarrow CSR \rightarrow ROA	0.028	0.337	Ditolak
UMP \rightarrow CSR \rightarrow ROA	0.072	0.136	Ditolak

H6: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh pengungkapan CSR ditunjukkan pada Tabel 4. Hasilnya menunjukkan nilai koefisien β 0,028 dan p-value senilai 0,337. Hal tersebut mengisyaratkan jika hipotesis ditolak, karena p-value memiliki nilai >0.05 sehingga disimpulkan bahwasanya hubungan antara kinerja keuangan dengan skala perusahaan tidak bisa dimediasi oleh pengungkapan CSR.

H7: Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Mediasi

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh pengungkapan CSR menyiratkan nilai koefisien β 0.072 dengan p-value senilai 0.136. Hal tersebut menyiratkan bahwasanya hipotesis, karena p-value memiliki

nilai >0.05 sehingga ditarik Kesimpulan jika pengungkapan CSR tidak bisa memediasi hubungan antara Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Hasil studi memaknai kinerja keuangan mendapat pengaruh signifikan negatif dari variabel ukuran perusahaan. bisa disimpulkan jika Kinerja keuangan suatu perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya ukurannya. Hasil itu bertentangan dengan teori sinyal yang mana semakin besar perusahaan, maka manajer mampu memberikan sinyal positif mengenai total aset perusahaan kepada investor guna mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Damarani et al., 2024). Bertolak belakang dengan penelitian Azzahra & Sampurno (2023) yang menyiratkan jika Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin menguntungkan dan semakin optimal pula kinerja keuangannya. Namun selaras dengan studi yang dijalankan oleh Cahyana & Suhendah (2020) dan penelitian Naz et al. (2021) yang membuktikan jika ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif signifikan pada kinerja keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan jika kinerja keuangan tidak mendapat pengaruh signifikan dari umur perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dipengaruhi secara langsung oleh lamanya operasinya. Hasil tersebut bertentangan dengan teori sinyal dimana semakin lama perusahaan berdiri, semakin tinggi upaya perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor, hal tersebut menunjukkan jika perusahaan bisa dipercaya, jika perusahaan bisa dipercaya maka kinerja keuangan bisa meningkat (Rahimah & Mahardika, 2023). Namun temuan ini memperkuat penelitian Mursid et al. (2021) yang menunjukkan bahwasanya profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA tidak mendapat pengaruh dari umur perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian memperlihatkan jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. bisa disimpulkan jika besarnya perusahaan tidak secara langsung bisa meningkatkan keterlibatan sebuah perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR. Hasil tersebut bertentangan dengan teori *stakeholder* yang mana semakin banyak aset perusahaan, maka semakin menarik minat pemangku kepentingan, sehingga perusahaan mendapat tekanan ataupun tuntutan untuk memberikan informasi tanggung jawab sosial (Dang et al., 2022). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Yovana & Kadir (2020) yang membuktikan jika pengungkapan CSR mendapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan, karena seiring dengan peningkatan aset perusahaan, sumber daya dan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan inisiatif CSR juga meningkat. Namun temuan ini selaras dengan penelitian Awan et al. (2021) dan Luqman et al. (2022) yang menuturkan jika pengungkapan CSR tidak mendapat pengaruh dari ukuran perusahaan

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya umur perusahaan secara positif

memengaruhi pengungkapan CSR. Temuan tersebut menyimpulkan bahwasanya semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin tinggi tingkat keterlibatan sebuah perusahaan pada aktivitas CSR. Hal ini mendukung dengan teori *stakeholder* yang mana semakin lama perusahaan berdiri, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya pun semakin tinggi, dengan tujuan memberikan dampak positif terhadap stakeholder dan pada lingkungan sekitar (Hanna et al., 2023). Seiring dengan lamanya perusahaan berdiri, perusahaan telah belajar bagaimana pentingnya pelaksanaan CSR guna membangun reputasi perusahaan dan juga menjaga dukungan dari para *stakeholder*. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Patten & Shevlin (2021) dan Tran et al. (2023) yang mengungkapkan hubungan positif antara umur perusahaan dengan tingkat pelaporan dan kinerja CSR.

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian mengisyaratkan bahwasanya pengungkapan CSR secara positif memengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwasanya perusahaan yang aktif dalam keterlibatannya dengan CSR punya kinerja keuangan yang baik. Temuan ini konsisten dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwasanya kinerja keuangan jangka panjang bisa ditingkatkan dengan memenuhi persyaratan pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham (Puteri et al., 2019). Dengan terlibat dalam CSR, perusahaan bisa menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan para pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat, yang pada akhirnya bisa mengarah pada peningkatan penjualan, produktivitas yang lebih tinggi, dan risiko yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Malik et al. (2021) dan Akbar & Dewayanto (2022) yang menunjukkan jika aktivitas perusahaan seperti CSR bisa secara positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimediasi oleh Pengungkapan CSR

Penelitian ini mengisyaratkan bahwasanya Pengungkapan CSR tidak mampu memediasi hubungan antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Hal tersebut tentunya tidak mendukung teori legitimasi yang mana semakin besar semakin besar perusahaan, perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan mematuhi komitmennya terhadap lingkungan. Jika perusahaan bisa mematuhi nilai serta norma sosial, maka cepat ataupun lambat perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat terhadap aktivitas perusahaannya (Puteri et al., 2019). Temuan ini selaras dengan penelitian Nguyen et al. (2022) yang menuturkan bahwasanya dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan tidak dimediasi oleh CSR, karena perusahaan besar tidak selalu mengalokasikan sumber dayanya secara efektif untuk inisiatif CSR, meskipun faktanya mereka memiliki sumber daya yang lebih banyak.

Pengaruh Umur perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimediasi oleh Pengungkapan CSR

Penelitian ini mengisyaratkan jika pengungkapan CSR tidak bisa memediasi hubungan antara umur perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Temuan ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menuturkan jika perusahaan yang lebih tua cenderung mempunyai tingkat legitimasi yang lebih baik dan menghadapi tekanan yang lebih besar dari pemangku

kepentingan untuk terlibat dalam aktivitas CSR sebagai cara untuk mempertahankan legitimasi mereka (Puteri et al., 2019). Hasil ini mengindikasikan bahwasanya lamanya perusahaan beroperasi tidak secara langsung berpengaruh pada tingkat keterlibatan perusahaan dalam aktivitas CSR, dan pada akhirnya tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui mekanisme mediasi pengungkapan CSR. Memperkuat penelitian Elamer et al. (2021) yang membuktikan jika pengungkapan CSR tidak bisa memediasi hubungan umur perusahaan dengan ROA karena perusahaan yang beroperasi lama belum tentu bisa mengimplementasikan aktivitas CSR dengan baik guna mendongkrak kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Maksud dari studi ini ialah guna menguji dan menganalisis secara empiris sejauh mana kinerja keuangan bisa mendapatkan pengaruh dari ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan CSR. Dari pembahasan di atas, bisa diambil kesimpulan umum dari hasil analisis pengujian statistik tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya efektivitas keuangan suatu perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya ukurannya. Di satu sisi lamanya perusahaan beroperasi tidak menjamin bahwasanya perusahaan yang telah lama beroperasi akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik, kemudian ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin keterlibatan perusahaan dalam aktivitas CSR. Sedangkan perusahaan yang telah beroperasi lebih lama maka semakin tinggi keterlibatan perusahaan dalam aktivitas CSR. Perusahaan yang sering terlibat dalam CSR cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik. Hasilnya pengungkapan CSR sebagai variabel yang memediasi tidak bisa memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Atas temuan studi tersebut penulis memberi saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambah ataupun mengganti proksi dari rasio profitabilitas ROA, sehingga bisa mewakili keseluruhan rasio keuangan yang bisa menganalisis kinerja keuangan. Kemudian bisa mengeksplorasi variabel mediasi maupun moderasi lain yang relevan dalam menjelaskan hubungan tersebut. Serta bisa mempertimbangkan untuk pemakaian variabel baru yang belum masuk dalam studi ini.

REFERENSI

- Agata, A., Suhartini, D., & Widoretno, A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Konflik Kepentingan Terhadap Konssrvatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*, 10.
- Akbar, K., & Dewayanto, T. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Efek Moderasi Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1–14.
- Awan, U., Riaz, W., & Javed, M. U. (2021). Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From Pakistan. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 28, 1244–1258.
- Azzahra, K., & Sampurno, R. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, Debt Ratio Asset, Dan Debt Equity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Firm Age Ssebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 12, 1–12.

- Bagus, Y., & Endro, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics And Digital Business Review*, 4(2).
- Cahyana, A., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagar*, 2, 1791–1798.
- Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, & Mudjiyanti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: P-Issn 2615-3009 Economic, Accounting, Management And Business*, 7.
- Dang, N. H., Nguyen, T., & Tran, M. D. (2022). The Effect Of Firm Size On Financial Performance: Empirical Evidence From Vietnamese Enterprises. *Journal Of Risk And Financial Management*, 15.
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., Hossari, M., Muftah, M., & Elgammal, W. (2021). Csr Reality Check: Analysing Determinants, Implementation And Performance Impact Of Csr In The Uk. *Journal Of Business Research*, 313–335.
- Ghozali, I. (2020). *Partial Least Squares Konsep, Metode, Dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls 7.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. P., Black, J. P., Babin, J. P., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data. Analysis* (8th Ed.). Harlow: Cengage Learning.
- Hanna, L., Prihatni, R., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Agresivitas pajak, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(Csr). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 4.
- Luqman, R., Razak, R. A., Bakar, M. H. A., & Adamu, A. U. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure In Annual Reports And Firm Characteristics: Evidence From Indonesia. *Journal Of Environmental Treatment Techniques*, 191–201.
- Malik, F., Ali, M., & Raza, A. (2021). Corporate Social Responsibility And Financial Performance: A Meta-Analysis Of Different Contexts. *Journal Of Cleaner Production*.
- Maulana, T. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Adaro Energy Tbk). *Ecoma: Journal Of Economics And Management*, 1.
- Mursid, S., Ilyes, B., Utsap, J. Y., Maya, S. Y., Suryapranata, A. G., & Soetjpto, A. (2021). Determinants Of Financial Performance: Evidence From Manufacturing Firms In Indonesia. *Journal Of Economics And Sustainable Development*, 54–62.
- Naz, A., Jamil, M., & Naseem, M. A. (2021). Effect Of Firm Size On Financial Performance Of Manufacturing Firms In Pakistan. *Journal Of Business Management And Economic Research*, 70–81.
- Nguyen, H. T. L., Nguyen, H. A., Phamm, A. D., & Nguyen, T. C. (2022). The Role Of Csr In The Relationship Between Firm Size And Financial Performance. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 9, 395–407.
- Pramesti, M., & Priyadi, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Puteri, Lindrianasari, Ninuk Dewi, & Farichah. (2019). The Effect Of Corporate Social Performance And Financial Performance On Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure As An Intervening Variable Toward Firm Value. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 21.
- Rahimah, N., & Mahardika, D. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *E-Proceeding Of Management*, 10.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Yovana, D., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21.